

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang sangat mahal dan bahkan tak ternilai harganya, kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara tergantung pada para pemuda sebagai agen perubahan. Di Indonesia banyak terdapat organisasi-organisasi pemuda dengan tujuan menghimpun para remaja untuk menyalurkan kedalam kesibukan yang positif dan produktif. Pemuda memang memiliki kedudukan dan peran yang sangat vital dalam pembangunan, sehingga masa depan bangsa berada di tangan mereka, harapan dan cita-cita bangsa digantungkan pada pundak pemuda sehingga pemuda dituntut berperan aktif dan tampil terdepan dalam pembangunan bangsa, baik fisik maupun mental spiritual atau karakter(Sari, 2016: 3).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) dan 30 (tiga puluh) tahun. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepemudaan seperti potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”. Keberadaan pemuda sebagai penerus bangsa dan memiliki peran penting dalam pembangunan haruslah memiliki suatu wadah atau tempat yang dapat mengembangkan kemampuan maupun kreativitas yang dimiliki para pemuda, pengembangan potensi yang dimiliki pemuda merupakan sebuah aset atau harta bagi kemajuan wilayahnya.

Keberadaan organisasi dapat menghimpun para pemuda khususnya remaja, salah satunya adalah yang paling dibutuhkan oleh negara mengingat pemuda adalah agen perubahan yakni pengembangan sikap sosial remaja. Dengan mengikuti organisasi pemuda kegiatan para remaja akan lebih terarah dan produktif terlebih menghasilkan nilai positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Tetapi, saat ini pemuda Indonesia telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama mengenai wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia.

Pemuda dan organisasi memiliki arti yang penting terutama dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya sejarah mengenai organisasi kepemudaan membuat masyarakat menjadi terinspirasi oleh organisasi tersebut dan akhirnya membentuk organisasi serupa dengan tingkat RW, Desa, Kecamatan hingga Nasional salah satunya adalah Karang Taruna.

Organisasi Karang Taruna merupakan organisasi yang hampir ada di setiap daerah, organisasi tersebut dikelola oleh para pemuda, organisasi Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, pembentukan Karang Taruna dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua, dan sebagainya. Masalah tersebut tidak lepas dari kemiskinan yang dialami masyarakat kala itu (Dirmania, 2015, hal. 3). Hingga sekarang keberadaan organisasi Karang Taruna diakui dan kemudian dibuktikan dengan masuknya nama Karang Taruna dalam beberapa regulasi atau perundang-undangan. UU No 32 Tahun 2004 tentang

Pemerintahan Daerah, Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, PP No.72 dan 73 tentang Desa dan Kelurahan serta UU No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah beberapa produk hukum yang didalamnya menempatkan Karang Taruna dengan segala peran dan fungsi (Dirmania, 2015, hal. 5).

Pengakuan serta perhatian pemerintah mengenai keberadaan organisasi karang taruna ini menjadikan karang taruna sebagai wadah bagi para pemuda untuk dapat mengembangkan potensi diri dan menjadikan pemuda lebih aktif, produktif dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Peran serta fungsi karang taruna sebagai organisasi adalah membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yang menjadi suatu permasalahan saat ini dengan menempatkan karang taruna dalam produk hukum yaitu kesejahteraan sosial.

Salah satu Kelurahan di kota Bandung yaitu di KelurahanCipadungyang didalamnya terdapat organisasi Karang TarunaKelurahanbernama Satya Wiguna.Dalam observasi awal yang dilakukan, Kelurahan Cipadung memiliki 19.907 jiwa penduduk dan memiliki 82RT 17RW. Dalam penellitian ini, objek penelitian merupakan masyarakat di kelurahan Cipadung yang masuk kedalam kategori pemuda yakni berumur 16 (enam belas)- 30 (tigapuluh) tahun yang tergabungatau tidak tergabung dalam organisasi karang taruna. Observasi awal dilakukan dengan mengamati aktifitas pemuda kemudian melakukan wawancara kepada ketua Karang Taruna Kelurahan kemudian meminta data jumlah penduduk berdasarkan usia 16 (enam belas) sampai 30 (tigapuluh) tahun kepada bagian informasi di Kelurahan.

Salah satu hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Cipadung Dani Ramdhani pada tanggal 08 Februari 2018 mengenai pemuda di Kelurahan Cipadung, menurutnya pemuda di kelurahan Cipadung ini terbilang banyak karena melihat ada 17 RW di kelurahan Cipadung dan setiap RW memiliki karang taruna unit sebagai unit teknis atau sebagai pengembangan potensi pemuda berdasarkan kewilayahan, namun ada beberapa RW yang tidak membentuk Karang Taruna Unit Teknis dari 17RW ada 3RW yang tidak membentuk Karang Taruna Unit teknis, sampai saat ini pekerjaan dan sekolah yang menjadi alasan beberapa pemuda tidak ikut bergabung dalam Karang Taruna Unit teknis. Akan tetapi, masih banyak pemuda yang kemudian ikut serta sesekali dalam program yang di adakan oleh Karang Taruna.

Sosialisasi kepada karang taruna unit teknis pun telah dilakukan dengan baik, salah satunya yaitu dengan program safari unit yang diisi dengan *shareing* mengenai tugas pokok dan fungsi pemuda khususnya karang taruna di kewilayahan. Namun sampai saat ini terlihat kurangnya partisipasi pemuda terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Kelurahan, banyaknya pemuda yang kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang positif dan terarah atau disebut sebagai pemberdayaan Karang Taruna.

Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan dan peningkatan kemampuan, kesempatan dan kewenangan kepada Karang Taruna untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya, melalui pemanfaatan berbagai sumber, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya sosial yang ada (Dirmania, 2015, hal. 9).

Kurangnya partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan dalam ranah kesejahteraan sosial meliputi rehabilitas, perlindungan sosial, usaha ekonomi produktif serta peringatan hari-hari besar semakin sulit diadakan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan memprioritaskan kepentingan pribadi serta kurangnya kepedulian dan minat pemuda untuk dapat bergabung kedalam organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan diri dan kreatifitas sehingga kurangnya keanggotan di dalamnya menjadi suatu masalah dalam organisasi tersebut. Hal tersebut dapat didasari oleh sikap cari gampang yang di nilai lebih menguntungkan ketimbang harus bergabung dan bersusah payah dalam organisasi dan tidak memedulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa bahwa hal ini perlu untuk dikaji lebih lanjut mengenai sejauh mana **“Pengaruh Sosialisasi Karang Taruna Terhadap Minat Berorganisasi dikalangan Pemuda (Penelitian pada Pemuda di Kelurahan Cipadung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut: *Pertama*, kurangnya minat pemuda dalam berorganisasi di Kelurahan Cipadung. *Kedua*, kurangnya pemahaman pemuda terhadap tugas pokok dan fungsi Karang Taruna. *Ketiga*, kurangnya tingkat kesadaran yang dimiliki pemuda.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sosialisasi organisasi Karang Taruna pada pemuda di Kelurahan Cipadung?
2. Bagaimana minat berorganisasi pemuda di KelurahanCipadung?
3. Seberapa besar pengaruh sosialisasi organisasi karang taruna terhadap minat berorganisasi pemuda di kelurahan Cipadung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya sosialisasi organisasi Karang Taruna di KelurahanCipadung.
2. Mengetahui minat berorganisasi pemuda di KelurahanCipadung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi organisasi karang taruna terhadap minat berorganisasi pemuda di kelurahan Cipadung?

1.5 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya serta mengembangkan konsep teori dalam ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian mengenai sosialisasi organisasi terhadap sikap menentukan pilihan rasional pemuda.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai: *pertama*, sebagai bahan masukan untuk para pemuda dalam rangka menentukan pilihannya sebagai generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi Karang Taruna. *Kedua*, Sebagai sarana refleksi bagi para pemuda untuk meningkatkan peranan dan status pemuda yang terampil dan kreatif. *Ketiga*, Materi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para pemuda dalam mengikuti kegiatan organisasi khususnya Karang Taruna.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:744), kata minat memiliki arti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu”. Maka ini menjadi penting untuk mencapai suatu keberhasilan, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Crow dan crow (Prasetyono, 2008 : 54), menjelaskan “bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain”. Sementara itu Hurlock (Prasetyo, 2008: 54), mengutarakan pendapat yang sama “minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Maka dapat disimpulkan bahwa minat dapat menjadikan manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan

dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma.

Dalam buku Soejono Soekanto yang berjudul *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Max Weber mengemukakan tindakan sosial adalah perilaku sosial manusia harus mempunyai arti bagi pihak-pihak yang terlibat, yang kemudian berorientasi terhadap perilaku yang sama dengan pihak lain (Soekanto, 2002:9). Dalam buku *Realitas Sosial*, Weber mengungkapkan bahwa tindakan sosial merupakan perbuatan-perbuatan yang bagi pelaku mempunyai arti subjektif mereka dimaksudkan untuk mencapai tujuan atau di dorong motivasi (K.L. Veeger, 1984:171). Jadi pada dasarnya tindakan sosial merupakan sebuah aksi atau perilaku yang berkaitan dengan orang lain yang didalamnya terdapat alat serta tujuan. Alat dalam tindakan merupakan sebuah cara untuk memperoleh tujuan, dan tujuan merupakan suatu hasil yang ingin dicapai.

Tindakan sosial tidak dapat lepas dari interaksi. Interaksi adalah awal dari terbentuknya suatu proses sosial. Menurut Zaden dalam buku *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* sebuah interaksi sosial adalah dimana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat itulah yang dinamakan sosialisasi (Ihromi, 2004:28). Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *Vershtehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, bermaksud bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan. Maka dari itu perilaku sosial merupakan hasil dari tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimasukkan dalam variabel Y seperti minat berorganisasi di kalangan pemuda

dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi atau memberi makna yaitu sosialisasi dan orang lain. Faktor yang ada dalam variabel X harus diukur secara tepat agar kita bisa mengidentifikasi apakah terdapat korelasi dari sosialisasi dengan minat berorganisasi dikalangan pemuda.

Perilaku seseorang cenderung akan berbuat sama dengan orang lain karena perilaku orang tersebut dipengaruhi oleh perilaku orang-orang yang beraada pada lingkungannya. Karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara perilaku dengan lingkungan maka perilaku ini juga akan mempengaruhi minat seseorang.

Organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna sebagai wadah yang dapat menampung keratifitas, bakat serta ide-ide para pemuda untuk dapat direalisasikan sehingga menjadi suatu kegiatan yang positif, maka dari itu peran Karang Taruna sebagai wadah bagi pemuda sudah seharusnya mensosialisasikan organisasi tersebut karena sosialisasi sendiri merupakan media pembelajaran dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir agar ia dapat berperan dan berfungsi sebagai pemuda yang produktif.

Apabila telah terjadi hal tersebut, pemuda dapat mendiskusikannya dan memikirkan kembali langkah apa yang akan diambil setelah adanya sosialisasi organisasi Karang Taruna tersebut, fenomena ini berpengaruh pada sebuah tindakan apa yang akan diambil oleh pemuda. Menurut Coleman yang mengembangkan teori pilihan rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki

dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain (Coleman, 2011:21)

Coleman juga menyebutkan dua elemen dalam teori pilihan rasionalnya, yaitu pelaku dan benda/ sumber daya yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan (Coleman, 2011:37-38). Keadaan ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka konseptual yaitu pengaruh sosialisasi organisasi Karang Taruna terhadap minat berorganisasi pemuda, sehingga semakin mudah untuk memberikan suatu pilihan dimana pemuda mengembangkan potensi berorganisasi pada setiap individu.

Berdasarkan pemikiran di atas, hubungan antara variabel bebas dengan terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut:

Gambar 1. 1



1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu keberadaannya) sehingga harus di uji secara empiris (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011:137).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh sosialisasi organisasi Karang Taruna terhadap minat berorganisas pemuda di KelurahanCipadung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh sosialisasi organisasi Karang Taruna terhadap minat berorganisas pemuda di KelurahanCipadung

